

## Inspeksi Sanitasi Sekolah dan Program Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Menuju Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Al-Firdaus Samarinda

Ratna Yuliawati<sup>1</sup>, Milkatun<sup>2</sup>, Vita Pramaningsih<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

<sup>1</sup>ry190@umkt.ac.id

<sup>2</sup>mil668@umkt.ac.id

<sup>3</sup>vp799@umkt.ac.id

*Abstrak* — Unit Kesehatan Sekolah adalah program pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah. Usaha Kesehatan Sekolah merupakan wadah dan program yang sangat efisien untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah membuka pola hidup sehat, lingkungan hidup yang sehat dengan mencegah, memberantas penyakit dan memberikan edukasi tentang pengetahuan kesehatan agar mutu pendidikan yang baik dapat tercapai sehingga tumbuh kembang dapat membentuk suatu kepribadian yang baik dalam jiwa setiap individu. Kompetisi sekolah sehat dilakukan setiap tahun dengan harapan institusi pendidikan akan aktif melakukan kegiatan yang mendukung terwujudnya sekolah sehat. Salah satu sekolah di Samarinda yang terus melakukan perbaikan mewujudkan sekolah sehat adalah SD Al-Firdaus Samarinda. Peran kepala sekolah, guru dan Puskesmas setempat akan menjadi hal penting dalam pencapaian sekolah sehat. Hasil inspeksi sanitasi yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa parameter kualitas mikrobiologis air bersih dan air minum masih belum memenuhi syarat karena masih ditemukan bakteri coliform pada sampel air bersih dan air minum pada instalasi pengolahan air minumnya. Kegiatan UKS sudah dilaksanakan dengan baik tetapi masih mengalami kurangnya sumber daya bidang kesehatan.

*Kata kunci* — sanitasi, sekolah, sehat.

### I. PENDAHULUAN

Sekolah sehat merupakan sekolah yang telah menyadari pentingnya pembangunan kesehatan di bidang promotif dan preventif, bukan hanya di bidang kuratif. Di sekolah adanya dokter tidak menjamin bahwa sekolah itu sehat. Konsep sekolah sehat telah disederhanakan menjadi Trias UKS yang dimana trias UKS merupakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan lingkungan sekolah sehat. Untuk mewujudkan sekolah sehat maka diperlukannya perilaku untuk

hidup bersih dan sehat yang merupakan salah satu kegiatan dari trias UKS.

Sumber daya manusia yang berkualitas yang dilihat sehat secara fisik, mental, dan sosial serta produktif merupakan salah satu modal pembangunan nasional. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus-menerus salah satunya melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pada usia sekolah kesehatan anak sangat penting terutama untuk mendukung prestasi

akademik. Pada tahap ini anak sedang pada periode belajar, tumbuh dan berkembang. Usaha Kesehatan Sekolah merupakan program yang dicanangkan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. UKS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal menjadi manusia Indonesia seutuhnya

Kegiatan program Usaha Kesehatan Sekolah ini berfungsi sebagai saluran utama dalam ruang lingkup kesehatan terhadap peserta didik. Bahkan sebagian sekolah belum mampu mengorganisasikan program usaha kesehatannya yang ada pada sekolah itu belum terlalalu maksimal, dari kerjasama yang dilakukan belum berjalan baik dari pihak-pihak terkait.

Sekolah merupakan suatu institusi formal, tempat siswa ilmu yang diberikan oleh tenaga pendidik. Sekolah menyediakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk para siswa, agar mampu

berinteraksi langsung ke masyarakat. Di dalam proses pembangunan nasional, pembinaan terhadap anak sejak dini sangat diperlukan karena anak merupakan akar dari sebuah pembangunan dalam bidang tenaga kerja. Oleh sebab itu, bidang pendidikan dan kesehatan memiliki peranan yang sangat penting.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kalimantan Timur, untuk di Samarinda terdapat 165 Sekolah Dasar Negeri dan 87 Sekolah Dasar Swasta dengan jumlah keseluruhan 252 Sekolah Dasar di Kota Samarinda. Dari keseluruhan sekolah dasar yang ada di Samarinda terdapat beberapa sekolah yang masih belum melaksanakan Trias UKS salah satunya ialah Sekolah Dasar Al-Firdaus Samarinda.

## II. PELAKSANAAN DAN METODE

Perumusan masalah dilakukan dengan mengambil informasi di lapangan sehingga tim pengabdian akan menganalisis problematika di sekolah dalam rencana menuju sekolah sehat. Pengukuran kondisi sanitasi sekolah yang dilakukan secara langsung oleh tim pengabdian masyarakat dibantu oleh mahasiswa program studi kesehatan lingkungan dengan instrument dan alat ukur yang telah terkalibrasi. Pengukuran kondisi sanitasi meliputi pengukuran kondisi fisik sekolah, pencahayaan, kelembaban, kebisingan, angka kuman ruangan, kualitas air bersih dan kualitas air minum pada instalasi pengolahan air minum yang ada di sekolah. Kegiatan mengenai pelaksanaan trias UKS dilakukan dengan menggunakan google form yang dibagikan kepada siswa melalui grup whatsapp orang tua wali murid. Responden yang mengisi google form sebanyak 105 responden. Hasil analisis masalah akan dilanjutkan dengan diskusi melalui tindak lanjut penyuluhan dengan pemateri ahli dalam bidang penilaian sekolah sehat, sanitasi sekolah, dan upaya dalam pelaksanaan di Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Dalam masa pandemic ini kegiatan penyuluhan dilakukan dengan daring.

## III. HASIL

### A. Pengukuran Kualitas sanitasi lingkungan

Sekolah Dasar Al - Firdaus berlokasi di Jalan Abdul Wahab Syahrani, Gang 8 No 99, RT 014, Gunung Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Gedung Sekolah Dasar Al – Firdaus Samarinda merupakan Gedung permanen bertingkat yang terdiri dari 16 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruangan UKS, 1 ruangan koperasi, dan 1 kantin.

Titik pengukuran adalah ruangan kelas dan ruangan guru Sekolah Dasar Al – Firdaus Samarinda. Data diperoleh dari ruangan kelas dan ruang guru terdiri dari kelembaban ruang, pencahayaan ruang dan jumlah bakteri yang terdapat didalam ruangan kelas. Pengukuran kelembaban ruang diukur 1 titik di setiap ruang, sedangkan pengukuran pencahayaan diukur sebanyak 5 titik dalam setiap ruang, dan pengambilan sampel udara untuk perhitungan jumlah koloni diambil 2 titik setiap ruang.

Tabel 1 Hasil ukur pencahayaan kelembaban

No	parameter	Nilai min	Nilai max	Rata-rata	M S	T M S
1	Pencahayaan	105	300	202	√	
2	Kelembaban	74	83	78	√	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai maksimal kelembaban pada ruang adalah 83%, nilai maksimum pencahayaan pada ruang adalah 300 Lux. Berdasar dari NAB yang mengacu 1429/Menkes/SK/XII/2006, yaitu Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, didapat hasil dari 2 parameter yang diperiksa, kelembaban dan pencahayaan di semua ruang sudah memenuhi persyaratan. Pencahayaan dan kelembaban akan mempengaruhi pertumbuhan bakteri dan mikroorganisme lain di ruangan. Jika pencahayaan dan kelembaban ruangan sudah baik maka penyebaran bakteri pathogen akan dapat dikendalikan.



Gbr 1. Pengukuran pencahayaan di kelas

Tabel 2. Hasil pemeriksaan angka kuman di hari 1

No	Ruang	koloni (koloni/m <sup>3</sup> )
1	Ruang kelas 4A	28
2	Ruang kelas 4B	191
3	Ruang kelas 5A	27
4	Ruang kelas 5B	215
5	Ruang guru	74
6	Ruang Tata Usaha	58

Berdasarkan hasil dari pemeriksaan laboratorium hari pertama, memaparkan bahwa jumlah bakteri ruang kelas dan ruang guru berkisar antara 28 koloni/m<sup>3</sup> - 215 koloni/m<sup>3</sup> memiliki rata rata jumlah koloni sebanyak 99 koloni/m<sup>3</sup>

Tabel 3. hasil pemeriksaan angka kuman di hari 2

No	Ruang	koloni (koloni/m <sup>3</sup> )
1	Ruang kelas 4A	30
2	Ruang kelas 4B	68
3	Ruang kelas 5A	30
4	Ruang kelas 5B	250
5	Ruang guru	81
6	Ruang Tata Usaha	68

Berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium hari kedua, memaparkan, jumlah kesuluruhan bakteri didalam ruang kelas dan ruang guru antara 30 koloni/m<sup>3</sup> sampai dengan 250 koloni/m<sup>3</sup> dengan rata rata koloni sebanyak 110 koloni/m<sup>3</sup>

Angka kuman di ruang kelas 4B dan 5B menunjukkan hasil yang lebih tinggi diantara ruangan yang lain hal ini dipengaruhi oleh letak posisi kelas ada di pojok sehingga cahaya matahari tidak dapat masuk secara langsung. Hal ini akan mempengaruhi parameter pencahayaan dan kelembaban sehingga berdampak pada pertumbuhan mikroorganisme di ruangan yang diukur.

Tabel 4. Hasil pemeriksaan kualitas air bersih dan air minum

Kode Sampel	Baku mutu	Hasil uji positif	MPN/100 ml	Ket
A	50	5	75 koloni	TMS
B	0	3	15 koloni	TMS

Berlandaskan Tabel tersebut bisa dilihat setelah dilakukan uji penegas dan dicocokkan dengan tabel MPN didapatkan hasil pada sampel A ( air bersih) didapatkan 75 MPN/100 ml yang berarti tidak memenuhi syarat . Pada sampel B (Air Minum) dari instalasi pengolahan air minum didapatkan hasil indeks 15 MpN/100 ml yang

berarti tidak memenuhi syarat dan kualitas bakteriologis dan tidak aman dikonsumsi. Berdasarkan hasil laboratorium maka kualitas air minum belum layak dikonsumsi. Berdasarkan investigasi yang telah dilakukan didapatkan informasi bahwa filter air yang digunakan belum diganti secara teratur dan lampu ultraviolet yang digunakan belum diganti. Melihat hal tersebut upaya pemantauan akan terus dilakukan oleh pihak Puskesmas tentang pemantauan Damiu karena masuk dalam kategori depot pengolahan air minum.

#### B. Analisis pelaksanaan trias Unit Kesehatan Sekolah

Analisis pelaksanaan trias UKS dilakukan dengan menggunakan google form yang disebar melalui grup whatsapp wali murid, dan yang bersedia mengisi sebanyak 105 responden.

Tabel 5 Distribusi pelaksanaan trias UKS di SD Al-Firdaus Samarinda

Pelaksanaan Trias UKS	Frekuensi	%
Sesuai	91	86.7
Tidak Sesuai	14	13.3
<b>Total</b>	105	100

  

Peranan Guru UKS	Frekuensi	%
Berperan	77	73.3
Tidak berperan	28	26.7
<b>Total</b>	105	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 105 responden sebanyak 91 responden menyatakan pelaksanaan program UKS telah sesuai (86,7%) dan 14 responden menyatakan pelaksanaan program UKS tidak sesuai (13,3%).

Pada table di atas menunjukkan bahwa hasil dari 105 responden sebanyak 77 responden yang menyatakan guru berperan dalam pelaksanaan program UKS (73,3%) dan 28 responden menyatakan guru kurang berperan dalam pelaksanaan program UKS (26,7%). Peranan guru UKS dalam pelaksanaan programnya akan mempengaruhi kualitas kesehatan sekolah. Sehingga diharapkan kegiatan Unit kesehatan sekolah dapat dilakukan dengan baik dan rutin.

Tabel 6 Distribusi praktek pelaksanaan trias UKS di SD Al-Firdaus

No	Pertanyaan	Jawaban responden (%)
1.	Menjelaskan tujuan dan manfaat UKS	78,1%
2.	Memberikan konsultasi kesehatan	81,9%

3.	Menjelaskan PHBS	100%
4.	Menjelaskan penyakit menular & pencegahannya	93,3%
5.	Penanganan siswa terluka	92,4%
6.	Pertolongan pertama pd kecelakaan	94,3%
7.	Memantau jajanan di sekolah	73,3%
8.	Gotong royong membersihkan sekolah	84,4%
9.	Merujuk siswa ke klinik	81%
10.	Menjelaskan fungsi dan manfaat alat P3K	67,6%

Berdasarkan hasil analisis pertanyaan tentang peran guru didapatkan bahwa guru telah menjelaskan tujuan dan manfaat UKS (78.1%), guru memberikan konsultasi kesehatan (81.9%), menjelaskan cara perilaku PHBS (100%), guru menjelaskan berbagai penyakit menular dan pencegahannya (93.3%), guru menangani siswa yang terluka atau pingsan dan memberikan perawatan di UKS (92.4%), segera melakukan pertolongan pertama (94.3%), memantau jajanan yang dijual di sekolah (73.3%), mengajak siswa bergotong royong membersihkan sekolah (84.8%) dan merujuk siswa ke klinik/puskesmas jikalau sakit (81%). Akan tetapi, guru menjelaskan fungsi dan manfaat alat P3K hanya sebesar 67.6%. Perilaku hidup bersih dan sehat sudah dilaksanakan dengan baik indicator dapat dilihat dengan adanya wastafel tempat cuci tangan pada setiap ruangan. Pentingnya kegiatan pengkaderan bagi siswa sehingga program kegiatan akan berjalan secara berkelanjutan. Kelengkapan fasilitas UKS juga menjadi factor penting dalam berlangsungnya kegiatan UKS sehingga pihak sekolah akan melakukan upaya pemenuhan peralatan untuk unit kesehatan sekolah.

#### IV. PENUTUP

Hasil pemeriksaan kualitas sanitasi di SD Al-Firdaus sudah menunjukkan hasil yang memenuhi syarat. Perlu ada perbaikan pada kualitas air minum dari instalasi pengolahan air minum yang ada di sekolah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) Terimakasih kepada mitra Kepala sekolah SD Al-Firdaus Samarinda beserta guru yang telah memberikan kesempatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
- 2) Ristekdikti yang telah memberikan support pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
- 3) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memberikan fasilitas laboratorium dalam menunjang kegiatan pengabdian masyarakat.

#### REFERENSI

- [1] Adi, N., dan Wulan, F.U. Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah, J Bahana Manajemen Pendidikan, 2019, Vol. 8(3)
- [2] Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- [3] Departemen Kesehatan. (2014). Sekolah Sehat.
- [4] Kemendikbud RI, Kemenkes RI, et al (2014)., Peraturan Bersama tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah. No. 6/x/PB, 73,41,81
- [5] Kemenkes RI, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/Madrasah Sehat Tingkat SD/MI, Jakarta, 2018.
- [6] Kemenkes RI, Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Rapor Kesehatanku, Jakarta, 2018.
- [7] Lubis, W.N., Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) ditingkat Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan, Skripsi : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- [8] Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan (Rineka Cip).
- [9] Nurhayu, M. A., Shaluhiyah, Z., Indraswari, R., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2018). Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 770–779.
- [10] Tim Pembina UKS Pusat. (2012). Pedoman Pembinaan UKS. Jakarta: Kemendikbud Dirjen Dikdas.